

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia dikenal sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia dan memiliki tradisi keagamaan yang sangat kaya dan beragam. Keragaman ini mencakup berbagai aliran dan pemikiran dalam Islam, serta interaksi dengan agama-agama lain yang dianut oleh sebagian masyarakat Indonesia. Dalam konteks ini, moderasi beragama menjadi pendekatan yang sangat penting untuk menjaga harmoni dan stabilitas sosial. Moderasi beragama di Indonesia bertujuan untuk menghindari ekstremisme dan radikalisme yang dapat mengancam kedamaian dan persatuan bangsa.<sup>1</sup>

Moderasi beragama tidak hanya merupakan kebijakan pemerintah, tetapi juga merupakan aspirasi bersama masyarakat Indonesia untuk hidup berdampingan secara damai meskipun terdapat perbedaan keyakinan dan budaya. Pendekatan moderasi beragama menekankan pentingnya dialog antaragama, saling menghormati, dan pengakuan terhadap hak-hak asasi manusia. Selain itu, moderasi beragama juga mengajak masyarakat untuk memahami dan menghargai perbedaan sebagai suatu kekayaan, bukan ancaman.<sup>2</sup>

Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah untuk mendukung moderasi beragama, antara lain melalui kebijakan pendidikan yang inklusif dan mengedepankan nilai-nilai kebhinekaan. Kebijakan ini diterapkan di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dengan tujuan untuk membentuk generasi muda yang toleran dan menghargai perbedaan. Selain itu, berbagai lembaga pendidikan, termasuk pesantren, memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada generasi muda. Pesantren, sebagai lembaga

---

<sup>1</sup> Syahputra, Muhammad Fadli. "Moderasi Beragama: Membangun Harmoni dan Kesatuan di Indonesia." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1.1 (2024): 284-296.

<sup>2</sup> Mukhibat, M., Ainul Nurhidayati Istiqomah, and Nurul Hidayah. "Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia (Wacana dan Kebijakan)." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4.1 (2023): 73-88.

pendidikan Islam tradisional, memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang moderat, toleran, dan mampu hidup berdampingan dengan segala perbedaan.<sup>3</sup>

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia menghadapi tantangan yang serius terkait dengan meningkatnya radikalisme dan intoleransi. Fenomena ini tidak hanya merusak hubungan sosial antarumat beragama tetapi juga berpotensi mengganggu stabilitas nasional. Radikalisme seringkali muncul dari interpretasi yang sempit dan ekstrem terhadap ajaran agama, yang kemudian dijadikan pembenaran untuk melakukan tindakan kekerasan dan diskriminasi. Intoleransi, baik dalam bentuk verbal maupun fisik, dapat memicu konflik yang lebih besar dan merusak kerukunan yang sudah terjalin di masyarakat.<sup>4</sup>

Peningkatan radikalisme dan intoleransi di Indonesia dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor ekonomi, politik, sosial, dan pendidikan. Beberapa kelompok radikal menggunakan kondisi ketidakpuasan sosial dan ekonomi untuk merekrut anggota baru dan menyebarkan ideologi mereka. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang ajaran agama yang sebenarnya juga menjadi salah satu penyebab munculnya paham radikal dan intoleran.<sup>5</sup>

Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan moderasi beragama menjadi salah satu solusi yang sangat penting. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan sejak dini. Lembaga pendidikan, terutama pesantren, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk sikap dan pemahaman generasi muda agar tidak mudah terpengaruh oleh paham radikal dan intoleran. Melalui kurikulum yang inklusif dan kegiatan pembinaan yang berkelanjutan, pesantren dapat menjadi benteng yang kuat dalam menghadapi radikalisme dan intoleransi.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Akhmadi, Agus. "Moderasi beragama dalam keragaman indonesia religious moderation in Indonesia's diversity." *Jurnal Diklat Keagamaan* 13.2 (2019): 45-55.

<sup>4</sup> Saumantri, Theguh. "PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENANGKAL RADIKALISME DAN TERORISME DI MASJID AL-JAMA'AH KOMPLEK BIMA ESTATE KOTA CIREBON." *ABDI MAKARTI* 3.1 (2024): 25-33.

<sup>5</sup> Lestari, Gina. "Radikalisme atas nama agama dalam perspektif intelektual muda di tengah realitas multikultural." *Khazanah Theologia* 3.3 (2021): 181-193.

<sup>6</sup> Hanifatulloh, B. A. A. Y. "Moderasi Pendidikan Islam dan Tantangan Masa Depan." *Jurnal Studi Islam* 14.2 (2021): 137.

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah berdiri sejak lama di Indonesia, memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter dan akhlak santri. Dengan sistem pendidikan yang holistik dan berbasis pada nilai-nilai Islam, pesantren mampu mendidik santri untuk menjadi individu yang moderat, toleran, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.<sup>7</sup>

Pesantren Al-Hamidiyah Depok, sebagai salah satu pesantren terkemuka, berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santrinya melalui berbagai program dan kegiatan. Program-program ini mencakup pengajian, diskusi, kegiatan sosial, dan lain-lain yang bertujuan untuk membentuk karakter santri yang moderat dan berakhlak mulia. Pesantren ini juga aktif dalam menjalin hubungan dengan komunitas-komunitas lain, baik yang beragama Islam maupun agama lain, untuk mempromosikan kerukunan antarumat beragama.<sup>8</sup>

Dalam lingkungan pesantren, pendidikan moderasi beragama tidak hanya diajarkan melalui kurikulum formal, tetapi juga melalui kegiatan sehari-hari yang melibatkan seluruh komunitas pesantren. Pembina asrama, guru, dan seluruh staf pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri. Mereka menjadi teladan dan pembimbing bagi santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Islam yang moderat.

Pesantren Al-Hamidiyah Depok dipilih sebagai lokasi penelitian karena reputasinya yang baik dalam menerapkan pendidikan moderasi beragama. Pesantren ini dikenal dengan pendekatan pendidikan yang mengedepankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai akhlak. Selain itu, Pesantren Al-Hamidiyah Depok memiliki program-program yang terstruktur dan sistematis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri. Program-program ini mencakup berbagai kegiatan pembinaan yang dirancang untuk membentuk karakter santri yang moderat, toleran, dan berakhlak mulia.

---

<sup>7</sup> Hanifatulloh, B. A. A. Y. "Moderasi Pendidikan Islam dan Tantangan Masa Depan." *Jurnal Studi Islam* 14.2 (2021): 137.

<sup>8</sup> Wawancara dengan K.H. Mahfuzh Anwar pada Tanggal 9 Desember 2023

Pembina asrama di Pesantren Al-Hamidiyah Depok memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan santri dalam kehidupan sehari-hari. Pembina asrama tidak hanya bertugas mengawasi kegiatan santri, tetapi juga memberikan bimbingan moral dan spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada peran pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di pesantren ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran pembina asrama dalam pendidikan karakter santri dan memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola pesantren.

Pembina asrama memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan membentuk karakter santri. Mereka tidak hanya bertugas mengawasi kegiatan sehari-hari santri, tetapi juga memberikan bimbingan moral dan spiritual. Pembina asrama menjadi teladan bagi santri dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal moderasi beragama. Melalui interaksi sehari-hari dan kegiatan pembinaan, pembina asrama mampu menanamkan nilai-nilai moderasi, seperti toleransi, kesabaran, dan saling menghormati.

Peran pembina asrama sangat penting dalam menciptakan lingkungan pesantren yang kondusif untuk pembentukan karakter santri yang moderat dan berakhlak mulia. Pembina asrama harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moderasi beragama dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan santri dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi santri.

Pembina asrama tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan akhlak santri. Mereka harus mampu memberikan contoh yang baik dalam hal sikap dan perilaku, serta mampu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri melalui berbagai kegiatan pembinaan. Pembina asrama juga harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan beribadah, serta mampu mendorong santri untuk selalu mengedepankan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan K.H. Mahfuzh Anwar pada Tanggal 9 Desember 2023

Dengan memahami konteks penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan mengembangkan peran pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di pesantren. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola pesantren dan pembina asrama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan program pendidikan moderasi beragama yang efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian dalam kajian tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Pembina Asrama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pesantren Al-Hamidiyah Depok?

Fokus penelitian ini adalah untuk menggali dan memahami peran yang dimainkan oleh pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di Pesantren Al-Hamidiyah Depok. Pembina asrama memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter santri, mengingat mereka berada dalam posisi yang dekat dan langsung berinteraksi dengan santri setiap hari. Peran pembina asrama tidak hanya terbatas pada pengawasan, tetapi juga mencakup bimbingan moral, spiritual, dan emosional. Mereka adalah figur otoritatif yang dihormati dan dijadikan panutan oleh para santri.

Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pembina asrama menginternalisasi dan menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri. Ini mencakup cara mereka mengajarkan toleransi, menghargai perbedaan, dan menghindari ekstremisme dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari di pesantren. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana pembina asrama membangun komunikasi yang efektif dengan santri, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran nilai-nilai moderasi, serta memberikan teladan yang baik dalam perilaku sehari-hari. Dengan memahami peran ini secara mendalam, diharapkan dapat

diperoleh gambaran yang jelas tentang kontribusi pembina asrama dalam menciptakan budaya moderasi di pesantren.

2. Apa Saja Metode yang Digunakan oleh Pembina Asrama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama?

Penelitian ini juga akan fokus pada metode yang digunakan oleh pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Metode pendidikan yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai moderasi dapat diinternalisasi oleh santri. Pembina asrama mungkin menggunakan berbagai pendekatan, mulai dari pengajaran formal dalam kelas hingga kegiatan informal seperti diskusi kelompok, bimbingan individual, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Metode pengajaran formal mungkin mencakup kurikulum yang dirancang khusus untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama, termasuk materi tentang toleransi, kerukunan antarumat beragama, dan penolakan terhadap ekstremisme. Diskusi kelompok dan bimbingan individual memungkinkan pembina asrama untuk mendengarkan pandangan dan pengalaman santri, serta memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan sosial dan layanan masyarakat, juga dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi dengan memberikan pengalaman praktis kepada santri tentang pentingnya kerja sama dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai metode ini secara mendalam, termasuk efektivitas masing-masing metode dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Ini akan mencakup wawancara dengan pembina asrama, pengamatan langsung terhadap kegiatan pembinaan, serta analisis terhadap kurikulum dan program yang diterapkan di pesantren.

3. Apa Dampak dari Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama terhadap Kehidupan Santri di Pesantren?

Bagian penting dari penelitian ini adalah mengevaluasi dampak penanaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap kehidupan santri di Pesantren Al-Hamidiyah Depok. Dampak ini dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk perubahan sikap dan perilaku santri, peningkatan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, serta kontribusi santri dalam menciptakan lingkungan pesantren yang harmonis dan damai.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana penanaman nilai-nilai moderasi beragama mempengaruhi interaksi sosial di antara santri, hubungan antara santri dengan pembina asrama, serta hubungan santri dengan komunitas di luar pesantren. Dampak positif yang diharapkan mencakup peningkatan rasa saling menghormati dan toleransi di antara santri, penurunan konflik dan ketegangan sosial, serta peningkatan partisipasi santri dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung kerukunan dan kerja sama antarumat beragama.

Untuk mengevaluasi dampak ini, penelitian akan menggunakan metode survei, wawancara, dan observasi. Survei dan wawancara akan dilakukan dengan santri, pembina asrama, dan pihak lain yang terkait untuk mengumpulkan data tentang persepsi dan pengalaman mereka terkait dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Observasi langsung juga akan dilakukan untuk melihat bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

Dengan memahami dampak penanaman nilai-nilai moderasi beragama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengelola pesantren dan pembina asrama dalam mengembangkan program pendidikan yang lebih efektif dan relevan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya nasional dalam mempromosikan moderasi beragama dan mencegah radikalisme serta intoleransi di Indonesia.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai peran pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di Pesantren Al-Hamidiyah Depok. Tujuan-tujuan spesifik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan Peran Pembina Asrama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pesantren Al-Hamidiyah Depok

Salah satu tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara rinci peran pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di Pesantren Al-Hamidiyah Depok. Pembina asrama memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan sikap santri, terutama dalam hal moderasi beragama.

Penelitian ini akan menggali bagaimana pembina asrama menjalankan tugas mereka sehari-hari, bagaimana mereka berinteraksi dengan santri, dan bagaimana mereka menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama melalui bimbingan dan teladan yang mereka berikan. Penelitian ini juga akan meneliti bagaimana pembina asrama menangani berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam upaya menanamkan nilai-nilai ini, serta bagaimana mereka mengukur keberhasilan upaya mereka.

## 2. Mengidentifikasi Metode yang Digunakan oleh Pembina Asrama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Tujuan berikutnya adalah untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan metode-metode yang digunakan oleh pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Ini meliputi metode pengajaran formal seperti kurikulum dan bahan ajar, serta metode informal seperti bimbingan individu, diskusi kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana masing-masing metode ini diterapkan dan bagaimana efektivitasnya dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi kepada santri. Selain itu, penelitian ini akan melihat bagaimana pembina asrama beradaptasi dengan kebutuhan dan kondisi santri yang beragam, serta bagaimana mereka menggunakan berbagai pendekatan untuk memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama dapat dipahami dan diinternalisasi oleh semua santri.

## 3. Menganalisis Dampak Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama terhadap Kehidupan Santri

Tujuan ketiga dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak penanaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap kehidupan santri di Pesantren Al-Hamidiyah Depok. Penelitian ini akan mengevaluasi bagaimana nilai-nilai moderasi yang diajarkan oleh pembina asrama mempengaruhi sikap, perilaku, dan interaksi sosial santri. Ini mencakup perubahan dalam cara santri berhubungan satu sama lain, cara mereka menghadapi perbedaan dan konflik, serta bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga akan melihat dampak jangka panjang dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap perkembangan pribadi dan sosial santri, serta kontribusi mereka terhadap masyarakat luas. Dengan menganalisis dampak ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

wawasan yang berharga bagi pengelola pesantren dan pembina asrama dalam mengembangkan program pendidikan yang lebih efektif dan relevan.

Secara keseluruhan, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai bagaimana pembina asrama di Pesantren Al-Hamidiyah Depok berperan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, metode apa yang mereka gunakan, dan apa dampaknya terhadap santri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan moderasi beragama di pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya di Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat yang signifikan, baik dalam lingkup akademis, praktis, maupun sosial. Manfaat-manfaat tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. **Akademis: Menambah Literatur tentang Pendidikan Moderasi Beragama di Pesantren**

Secara akademis, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya khazanah literatur tentang pendidikan moderasi beragama di pesantren. Saat ini, literatur yang membahas secara mendalam tentang bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diajarkan dan diinternalisasi dalam lingkungan pesantren masih terbatas. Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dengan menyediakan data empiris dan analisis yang komprehensif mengenai peran pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di Pesantren Al-Hamidiyah Depok. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti dan akademisi dalam studi-studi selanjutnya mengenai pendidikan moderasi beragama dan pengembangan karakter di lingkungan pesantren.

2. **Praktis: Memberikan Panduan bagi Pembina Asrama dalam Mengembangkan Program Pendidikan Moderasi Beragama**

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan rekomendasi yang berguna bagi pembina asrama dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program pendidikan moderasi beragama. Dengan mengidentifikasi metode-metode yang efektif dan mengevaluasi dampak dari

penanaman nilai-nilai moderasi beragama, penelitian ini akan memberikan wawasan yang dapat digunakan oleh pembina asrama untuk meningkatkan kualitas bimbingan mereka. Rekomendasi praktis yang dihasilkan dari penelitian ini dapat membantu pembina asrama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran nilai-nilai moderasi, serta membentuk santri yang toleran, menghargai perbedaan, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

### 3. Sosial: Meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Moderasi Beragama

Manfaat sosial dari penelitian ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya moderasi beragama dalam menjaga kerukunan dan stabilitas sosial. Dengan mempublikasikan hasil penelitian ini, diharapkan masyarakat, termasuk orang tua santri, tokoh masyarakat, dan pemangku kebijakan, dapat lebih memahami peran penting pendidikan moderasi beragama di pesantren. Kesadaran ini dapat mendorong dukungan yang lebih besar terhadap inisiatif-inisiatif yang bertujuan untuk mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama, baik di lingkungan pesantren maupun dalam masyarakat luas. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih toleran, damai, dan harmonis.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat akademis melalui pengayaan literatur, tetapi juga menawarkan panduan praktis bagi pembina asrama dan meningkatkan kesadaran sosial mengenai pentingnya moderasi beragama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan moderasi beragama di pesantren dan mendukung upaya nasional dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan damai.

## **E. Penelitian Terdahulu dan Novelty/Orisinalitas/Kebaruan Penelitian**

### 1. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pendidikan moderasi beragama di pesantren telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yang memberikan fondasi penting bagi studi ini. Salah satu penelitian yang relevan adalah studi oleh Abdullah (2017) yang mengkaji implementasi pendidikan moderasi beragama di Pesantren Darussalam. Abdullah menemukan bahwa pesantren memiliki peran signifikan dalam membentuk sikap moderat santri melalui kurikulum yang inklusif dan pendekatan pengajaran

yang humanis. Selain itu, penelitian oleh Rahman (2018) yang mengeksplorasi peran pendidikan pesantren dalam mencegah radikalisme, menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang menekankan nilai-nilai toleransi dan dialog antaragama efektif dalam membangun sikap moderat di kalangan santri.

Penelitian lainnya oleh Nisa (2019) fokus pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh pesantren dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Nisa menemukan bahwa penggunaan metode dialogis dan interaktif, serta integrasi nilai-nilai moderasi dalam semua aspek kehidupan pesantren, berperan penting dalam membentuk karakter santri yang moderat. Di samping itu, studi oleh Hasan (2020) menunjukkan bahwa pembina asrama memainkan peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai moderasi melalui bimbingan dan contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari santri.

## 2. Novelty/Orisinalitas/Kebaruan Penelitian

Penelitian ini menawarkan beberapa aspek kebaruan yang membedakannya dari penelitian-penelitian terdahulu di atas. Pertama, fokus penelitian ini adalah pada peran spesifik pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di Pesantren Al-Hamidiyah Depok, yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada kurikulum dan metode pengajaran secara umum, sementara penelitian ini menggali peran individu pembina asrama yang berinteraksi langsung dengan santri dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, penelitian ini mengidentifikasi metode-metode konkret yang digunakan oleh pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, memberikan gambaran praktis yang dapat diterapkan oleh pesantren lain. Penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi metode pengajaran formal, tetapi juga metode informal seperti mentoring, diskusi kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan holistik ini memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai moderasi dapat diinternalisasi oleh santri.

Ketiga, penelitian ini menganalisis dampak penanaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap kehidupan santri, memberikan perspektif baru tentang efektivitas pendekatan pendidikan moderasi beragama di pesantren. Dengan mengukur perubahan dalam sikap dan perilaku santri, penelitian ini memberikan bukti empiris

tentang manfaat nyata dari pendidikan moderasi beragama, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan program ini.

Keempat, fokus pada Pesantren Al-Hamidiyah Depok sebagai studi kasus memberikan konteks yang spesifik dan relevan, mengingat reputasi pesantren ini dalam menerapkan pendidikan moderasi beragama. Penelitian ini dapat menjadi model bagi pesantren lain yang ingin mengembangkan program pendidikan moderasi beragama yang efektif.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah literatur yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dan empiris yang berharga bagi pengembangan pendidikan moderasi beragama di pesantren. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembina asrama dan pengelola pesantren dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, serta mendukung upaya nasional dalam mempromosikan toleransi dan harmoni sosial.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk memastikan pemahaman yang jelas dan konsisten dalam penelitian ini, beberapa istilah kunci perlu didefinisikan secara spesifik. Definisi ini membantu memperjelas konsep-konsep utama yang digunakan dalam penelitian dan memastikan bahwa interpretasi istilah tersebut konsisten sepanjang studi.

### **1. Moderasi Beragama**

Moderasi beragama mengacu pada sikap dan pendekatan dalam beragama yang mengedepankan keseimbangan, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Moderasi beragama bertujuan untuk menghindari ekstremisme dan radikalisme dengan mempromosikan dialog, pemahaman, dan kerukunan antarumat beragama.<sup>10</sup> Dalam konteks penelitian ini, moderasi beragama mencakup nilai-nilai seperti

---

<sup>10</sup> Ri, Tim Penyusun Kementerian Agama. "Moderasi beragama." *Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI* (2019).

toleransi, saling menghormati, dan keseimbangan dalam praktik keagamaan yang diajarkan kepada santri di Pesantren Al-Hamidiyah Depok.

## 2. Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang berfokus pada pengajaran agama Islam serta pembentukan karakter dan akhlak santri. Pesantren biasanya terdiri dari masjid, asrama, dan ruang-ruang belajar. Santri tinggal di asrama selama masa pendidikan mereka, sehingga pembelajaran tidak hanya terjadi di kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup> Pesantren Al-Hamidiyah Depok adalah salah satu pesantren yang menjadi objek penelitian ini, dikenal dengan pendekatannya dalam mengajarkan moderasi beragama.

## 3. Pembina Asrama

Pembina asrama adalah individu yang bertanggung jawab atas bimbingan dan pengawasan santri yang tinggal di asrama pesantren. Peran pembina asrama mencakup memberikan arahan moral dan spiritual, mengawasi kegiatan sehari-hari santri, serta membantu mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai agama dan akhlak.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, pembina asrama di Pesantren Al-Hamidiyah Depok dianggap memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri.

## 4. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Nilai-nilai moderasi beragama mencakup prinsip-prinsip seperti toleransi, saling menghormati, dialog, keseimbangan, dan keterbukaan terhadap perbedaan. Nilai-nilai ini bertujuan untuk menciptakan individu yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang pluralistik.<sup>13</sup> Dalam konteks pesantren, nilai-nilai moderasi beragama diajarkan melalui berbagai program pendidikan formal dan informal, termasuk dalam interaksi sehari-hari antara pembina asrama dan santri.

## 5. Santri

Santri adalah sebutan untuk peserta didik yang menuntut ilmu di pesantren. Mereka tinggal di asrama pesantren selama masa pendidikan mereka dan mengikuti

---

<sup>11</sup> Kusdiana, Ading. *Sejarah Pesantren: Jejak, Penyebaran, dan Jaringannya di Wilayah Priangan (1800-1945)*. Humaniora, 2014.

<sup>12</sup> Wawancara dengan K.H. Mahfuzh Anwar pada Tanggal 9 Desember 2023

<sup>13</sup> Sirajuddin, Sirajuddin. *Buku Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*. Penerbit. Zigie Utama, 2020.

berbagai program pembelajaran agama serta kegiatan pembinaan karakter.<sup>14</sup> Santri di Pesantren Al-Hamidiyah Depok menjadi fokus utama dalam penelitian ini, khususnya dalam konteks bagaimana mereka menerima dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan oleh pembina asrama.

#### 6. Penanaman Nilai

Penanaman nilai merujuk pada proses pendidikan dan pembelajaran yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai tertentu dalam diri individu. Dalam penelitian ini, penanaman nilai moderasi beragama dilakukan oleh pembina asrama melalui berbagai metode dan kegiatan, dengan tujuan untuk membentuk karakter santri yang moderat dan toleran.<sup>15</sup>

Dengan mendefinisikan istilah-istilah kunci ini, penelitian ini berusaha untuk menghindari ambiguitas dan memastikan bahwa pembaca memiliki pemahaman yang jelas tentang konsep-konsep yang dibahas. Definisi yang jelas juga membantu dalam analisis dan interpretasi data, serta dalam menyusun rekomendasi yang relevan berdasarkan temuan penelitian.



UNIVERSITAS  
KH. ABDUL CHALIM

---

<sup>14</sup> Kusdiana, Ading. *Sejarah Pesantren: Jejak, Penyebaran, dan Jaringannya di Wilayah Priangan (1800-1945)*. Humaniora, 2014.

<sup>15</sup> Masturaini, Masturaini. *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)*. Diss. Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2021.